

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sastra merupakan ungkapan yang spontan, perasaan yang mendalam serta inspirasi kehidupan yang diungkapkan dalam bentuk keindahan. Fowler (dalam Tuloli, 2000:1) mengemukakan bahwa pertanyaan yang utama sebelum memahami karya sastra adalah pertanyaan tentang sastra. Dari jawaban terhadap pengertian sastra itu, kemudian memasuki interpretasi sastra, nilai-nilai sastra, jenis-jenis sastra, perkembangan sastra, tanggung jawab pengarang, dan hubungan sastra dengan sosial budaya. Sastra merupakan ungkapan batin seseorang melalui bahasa dengan cara penggambaran. Penggambaran atau imaji ini dapat merupakan wujud terhadap kenyataan hidup, atau dambaan intuisi pengarang, dan dapat pula sebagai campuran semuanya itu (*gabungan antara daya khayal pengarang dengan sebuah kenyataan yang terjadi dalam kehidupan*). Seseorang yang terpicat dengan sastra tentunya memiliki pemikiran-pemikiran yang imajinatif sehingga menghasilkan sebuah karya sastra.

Sastra hadir sebagai hasil perenungan pengarang terhadap fenomena yang ada. Sastra tidak saja dinilai sebagai sebuah karya seni yang memiliki budi, imajinasi, dan emosi. Akan tetapi, sastra telah dianggap sebagai suatu karya kreatif yang dimanfaatkan sebagai konsumsi intelektual di samping konsumsi emosi.

Karya sastra menyampaikan "*pemahaman*" tentang kehidupan dengan caranya sendiri. Beberapa ahli sepakat melihat sastra sebagai "*seni bahasa*",

yakni cabang seni yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya (dalam hal ini bisa dibandingkan dengan seni musik yang mengolah bunyi, seni tari yang mengolah gerak dan seni rupa yang mengolah bentuk dan warna). Sastra telah “menyampaikan suatu jenis pengetahuan yang tidak bisa disampaikan dengan cara yang lain”, yakni memberikan kenikmatan yang unik dan pengetahuan yang memperkaya wawasan pembacanya. Sastra merupakan hasil kebudayaan yang diciptakan dengan menggunakan bahasa sebagai media utamanya untuk mencapai keindahan dan kehalusan rasa.

Sastra juga dapat berfungsi menjadikannya semacam medium pelepasan emosi saat badai masalah tumpah ruah dalam pikiran penulis, bertumpuk-tumpuk, bersilangan, yang membebani dan membuat ruang pikir serta rasa yang dialami terasa sempit. Sastra dapat melepaskan separuh beban itu. Bagi kaum romantik, sastra (puisi) merupakan limpahan perasaan yang meluap yang timbul dari renungan dalam kegelisahan. Mereka mengusung pengungkapan perasaan yang terdalam, luapan emosi yang spontan, dan ketulusan hati dalam mengangkat nilai-nilai kemanusiaan.

Nilai-nilai tersebut merupakan suatu hal yang termasuk dalam sebuah diksi atau pilihan kata. Dalam sebuah komunikasi, setiap kata atau kalimat yang dipilih terdapat pada suatu konstruksi (*susunan dan hubungan kata dalam kalimat atau kelompok kata*) yang lebih besar berdasarkan kaidah-kaidah sintaksis yang ada dalam suatu bahasa. Hal yang terpenting dalam rangkaian kata atau kalimat tersebut adalah pengertian yang tersirat di balik kata-kata yang digunakan baik secara lisan maupun melalui sebuah tulisan.

Pengertian yang tersirat dalam sebuah kata mengandung makna bahwa tiap kata mengungkapkan sebuah gagasan atau sebuah ide, dengan kata lain kata merupakan alat penyalur suatu pemikiran atau gagasan yang akan disampaikan kepada orang lain. Semakin banyak kata yang dikuasai seseorang maka semakin banyak pula ide atau gagasan yang dapat diucapkan. Hal ini juga termasuk dalam karya sastra seperti puisi.

Puisi sebagai bagian dari karya seni sastra yang dapat dikaji dari bermacam-macam aspeknya. Puisi dapat dikaji struktur dan unsur-unsurnya, mengingat bahwa puisi itu adalah struktur yang tersusun dari bermacam-macam unsur dan sarana-sarana kepuhitan. Dapat pula puisi dikaji jenis-jenis atau ragam-ragamnya, mengingat bahwa ada beragam-ragam puisi. Begitu juga, puisi dapat dikaji dari sudut pilihan katanya, mengingat bahwa sepanjang sejarahnya, dari waktu ke waktu puisi selalu ditulis dan dibaca orang (Pradopo, 1990:03). Jadi sebagian wujud bahasa tulis seperti puisi ini merupakan sebuah karya dengan bahasa yang dipadukan, dipersingkat, dan berirama dengan bunyi yang ada serta pemilihan kata yang imajinatif, emosional, dan intelektual agar setiap pembaca dapat memahaminya.

Tidak semua orang dapat mengungkapkan perasaan atau gagasan dengan bahasa yang tepat atau baik melalui hasil karya yang dituangkannya dalam sebuah tulisan. Hal ini sangat dipengaruhi oleh penguasaan perbendaharaan kata seseorang. Semakin banyak kosa kata yang dimiliki seseorang, maka pemilihan kata dalam bahasa akan semakin baik guna menyesuaikan bahasa yang akan

digunakan dalam kehidupan baik secara lisan maupun tertuang dalam suatu tulisan atau karya.

Terdapat beberapa karya sastra (puisi) yang menggunakan diksi atau pilihan kata yang masih kurang dipahami maknanya. Oleh karena itu, terkadang sebagian peminat karya sastra akan melakukan pengkajian terhadap makna dari suatu kata atau kalimat yang tidak dipahami. Pengkajian suatu karya khususnya pada puisi, terutama diksi cukup penting dilakukan, agar bisa memahami serta memaknai setiap kata atau kalimat pada puisi secara mendalam dan menyeluruh. Hal ini dapat membantu pembaca dalam memahami makna apa yang terkandung dalam puisi, serta pesan apa yang ingin disampaikan oleh pengarang atau penyair. Pengkajian diksi bertujuan untuk memandu pembaca menuju pemahaman makna puisi secara keseluruhan. Selain itu, bertujuan untuk menemukan ciri khas yang ada dalam diri penyair. Ciri khas itu bisa berupa penggunaan kata-kata yang mempunyai makna denotatif (*makna apa adanya*) dan konotatif (*makna tambahan atau makna kata yang bertautan dengan nilai rasa*).

Makna denotatif dan konotatif satu kata yang perlu diketahui agar setiap penulis maupun pembaca dapat menggunakan kata tersebut dengan cermat sesuai dengan konteks dan gagasan yang ingin diungkapkan. Tanpa pengetahuan itu, pemakaian diksi akan dapat menimbulkan penolakan karena ketidak efektifan pemakaian kata. Keefektifan suatu kata yakni pemakaian konotasinya harus terkontrol dengan baik, hubungan kata-kata yang disarankan atau makna tambahan di luar makna pokoknya harus memiliki kesesuaian dengan konteks dan tujuan. Oleh karena itu, dengan diketahuinya makna satu kata secara cermat, baik

makna denotatif maupun makna konotatifnya, penggunaan sebuah kata akan lebih cermat untuk mengungkapkan sebuah gagasan atau ide. Diksi yang baik sangat bergantung pada pemilihan kata untuk menjamin tujuan penulis khususnya pada penulisan sebuah karya sastra.

Pemilihan dan penggunaan kata dalam berbagai hal harusnya sudah diperhitungkan ketepatan dan kesesuaiannya. Akan tetapi, sebagian karya sastra memiliki diksi yang menimbulkan gagasan-gagasan yang menimbulkan pemahaman berbeda pada imajinasi pembaca atau pendengar jika dilihat pada makna denotatif dan konotatifnya. Untuk itu, sebuah karya sastra yakni kumpulan puisi *Nyanyian Manusia* karya Harun Al Rasyid akan menjadi objek pembahasan peneliti sehingga penelitian ini berjudul “**Penggunaan Diksi Pada Kumpulan Puisi Nyanyian Manusia Karya Harun Al Rasyid**”. Selain itu, terdapat alasan lain mengapa penelitian ini dilakukan, yaitu karena kata yang terdapat dalam sebuah puisi tidak hanya asal pakai tetapi penyair harus mampu menyaring atau memfilter kata-kata yang mana yang tepat buat hasil karyanya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

- a. Diksi (pilihan kata) apa saja yang terdapat pada puisi *Nyanyian Anak Bumi*, *Nostalgia di Ruang Sempit*, dan *Kenangan Dalam Keikhlasan* dalam kumpulan *Puisi Nyanyian Manusia* karya Harun Al Rasyid?

- b. Bagaimana makna denotatif dan konotatif pada diksi yang digunakan dalam puisi *Nyanyian Anak Bumi, Nostalgia di Ruang Sempit, dan Kenangan Dalam Keikhlasan* pada kumpulan Puisi Nyanyian Manusia karya Harun Al Rasyid?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian haruslah jelas, agar dapat mengarah pada target yang diharapkan oleh peneliti. Adapun tujuan dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

- a. Mengklasifikasikan diksi (pilihan kata) yang terdapat pada puisi *Nyanyian Anak Bumi, Nostalgia di Ruang Sempit, dan Kenangan Dalam Keikhlasan* dalam kumpulan Puisi Nyanyian Manusia karya Harun Al Rasyid.
- b. Mendeskripsikan makna denotatif dan konotatif yang terdapat pada diksi dalam puisi *Nyanyian Anak Bumi, Nostalgia di Ruang Sempit, dan Kenangan Dalam Keikhlasan* pada kumpulan Puisi Nyanyian Manusia karya Harun Al Rasyid.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Menurut Sugiono (2011:291), setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoretis, dan praktis. Adapun manfaat penelitian yakni sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoretis

Menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan khususnya tentang pengkajian penggunaan diksi pada Kumpulan Puisi Nyanyian Manusia Karya Harun Al Rasyid.

#### b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi masyarakat, khususnya masyarakat yang senang akan karya sastra puisi dapat menambah pengetahuan dalam membuat atau menghasilkan karya-karya yang lebih baik dengan penggunaan diksi.
- 2) Bagi peneliti, dapat menambah wawasan pengetahuan khususnya pengkajian tentang penggunaan diksi pada Kumpulan Puisi Nyanyian Manusia Karya Harun Al Rasyid.
- 3) Bagi lembaga pendidikan, dapat digunakan sebagai pedoman untuk menciptakan puisi yang baik, serta dapat dipahami, dengan memperhatikan diksi atau pilihan kata itu sendiri.

### **1.5 Definisi Operasional**

Untuk memahami permasalahan yang dibahas, maka perlu adanya penjelasan terhadap istilah yang berkaitan dengan penelitian ini yakni sebagai berikut:

#### a. Penggunaan Diksi

Penggunaan diksi yang terdapat dalam penelitian ini yakni berupa kata atau frasa serta kalimat yang terdapat dalam beberapa puisi dalam kumpulan puisi Nyanyian Manusia Karya Harun Al Rasyid. Kata yang dimaksud ialah kata yang dipilih oleh pengarang dan dituangkan melalui sebuah tulisan yang berupa puisi. Kata tersebut juga merujuk pada gaya ekspresi oleh penulis atau pembicara dalam memilih kata-kata yang puitis dan imajinatif. Pemilihan kata-kata bertujuan untuk memperoleh efek ketepatan dan efek keindahan. Efek itu sendiri secara sederhana dapat dipertimbangkan dari segi bentuk dan makna untuk mendukung estetis

karya sastra, mampu mengkomunikasikan makna, pesan, dan mampu mengungkapkan gagasan yang dimaksudkan oleh pengarang dalam hasil karyanya.

b. Kumpulan puisi *Nyanyian Manusia Karya Harun Al Rasyid*

Kumpulan puisi *Nyanyian Manusia Karya Harun Al Rasyid* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah buku yang berisi puisi *Nyanyian Anak Bumi*, *Nostalgia di Ruang Sempit*, dan *Kenangan Dalam Keikhlasan* yang menjadi objek penelitian.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini akan menganalisis diksi yang berupa kata, frasa, dan kalimat serta makna yang terkandung dalam kata-kata yang terdapat pada syair puisi *Nyanyian Anak Bumi*, *Nostalgia di Ruang Sempit*, dan *Kenangan Dalam Keikhlasan* pada kumpulan puisi *Nyanyian Manusia Karya Harun Al Rasyid*.